

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia sangat kaya akan keberagaman kesenian dan budaya, salah satunya adalah seni tari yang setiap daerahnya mempunyai beberapa ciri khas yang tentunya sesuai dengan bentuk kebudayaan yang berkembang di setiap daerah tersebut. Indonesia juga memiliki banyak adat istiadat, norma-norma, kepercayaan dan sejarah khususnya di daerah Jawa Barat seperti halnya di daerah Cirebon. Cirebon merupakan kerajaan islam di Jawa Barat, pada abad ke 15 dan 16 Masehi merupakan salah satu jalur perdagangan dan pelayaran antar pulau. Maka dari itu Cirebon memiliki akulturasi budaya, Cirebon terletak di pantai utara pulau Jawa perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Barat yang membuatnya menjadi sebuah pelabuhan dan jembatan antara kebudayaan Jawa dan Sunda, sehingga terciptanya akulturasi budaya yang khas. Mayoritas penduduk Cirebon memiliki pekerjaan sebagai nelayan, lainnya memiliki pekerjaan sebagai pedagang, petani, wiraswasta, pegawai negeri dan buruh. Pada zaman dahulu Cirebon merupakan daerah kerajaan yang bernama kerajaan pakung wati yang di dalamnya terdapat beberapa bagian keraton yaitu: keraton kasepuhan, keraton kanoman, keraton kacirebonan dan keraton keprabonan.

Indonesia merupakan sebuah negara Adidaya yang sudah terkenal memiliki banyak budaya, agama, suku, adat dan hingga ke seni tari daerahnya. Kesenian merupakan perwujudan dari kebudayaan yang mempunyai peranan tertentu dalam masyarakat, kehadiran berbagai macam budaya ini dapat menimbulkan warna kehidupan masyarakat karena sifat nya yang sangat universal dan mudah berkembang dengan tuntutan jaman. Jawa Barat memiliki beberapa rumpun tari yang sangat terkenal yaitu Tari Topeng Cirebon yang merupakan salah satu kesenian di daerah Cirebon. Pada seiring berjalannya waktu, terjadi perkembangan dalam tari yang dapat menjadi sebuah acuan ide ide baru yang dijadikan sebuah inovasi baru bagi para pelaku seni atau para penari. Sehingga membuat Indonesia

semakin kaya akan nilai budayanya. Dengan adanya keanekaragaman budaya dan tarian daerah muncul tari tarian baru atau biasa di sebut tari kreasi baru yang

merupakan salah satu contoh perkembangan dari tari-tarian sudah ada sebelumnya. Salah satu penari pelopor terciptanya tari kreasi baru di Jawa Barat adalah R. Tjeje Somantri. Cirebon banyak sekali cerita legenda tentang seorang pejuang sakti yang ada Cirebon, salah satunya adalah cerita tentang seorang wanita cantik yang berasal dari Panguragan yang bernama Nyi Ratu Mas Gandasari yang berada di kecamatan panguragan kabupaten Cirebon cerita ini sudah sangat terkenal di kalangan masyarakat. Panguragan adalah sebuah kecamatan yang terletak di daerah kabupaten Cirebon, dahulu Panguragan merupakan hasil pemekaran dari kecamatan Arjawinangun. Panguragan sendiri memiliki 9 desa yaitu panguragan kulon, panguragan wetan, panguragan lor, panguragan, kroya, lemah tamba, karanganya, gujeg, kaliangar. Kecamatan panguragan sangat terkenal akan industri barang bekas yang merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat sejak dulu, bahkan ada beberapa mengusaha barang bekas dari panguragan juga banyak yang membuka usahanya di tempat lain, baik di wilayah Cirebon atau bahkan keluar pulau Jawa. Menurut Bapak H. Kusyono (kepala desa, wawancara 2 februari 2021) “Panguragan memiliki beberapa situs keramat yaitu situs kramat Nyi Mas Gandasari, situs kramat Abah Umar, situs makan bluwuk, dan situs makan balong” menurut warga sekitar situs yang paling terkenal adalah situs makam Nyi Mas Gandasari yang merupakan salah satu orang yang dianggap wali oleh masyarakat sekitar.

Nyi Ratu Mas Gandasari merupakan seorang putri sakti yang berasal dari Aceh yang menyebarkan agama islam di Cirebon. Mbah kuwu Cirebon atau biasa dikenal sebagai Mbah kuwu Cirebon yang merupakan seorang raja pertama di Cirebon telah mengangkat Nyi Ratu Mas Gandasari sebagai anak angkatnya. Nyi Ratu Mas Gandasari memiliki kesaktian yang sangat hebat hingga akhirnya dapat tercium di berbagai daerah. Menurut legenda yang berkembang, Nyi Mas Gandasari itu bukan nama sebenarnya namun merupakan sebuah julukan, menurut kuncen astana makam Nyi Ratu Mas Gandasari (Wanda) “Nyi Ratu Mas Gandasari ini merupakan seorang wanita yang sangat bersih, dan wangi karena Nyi Ratu Mas Gandasari ini sangat suka mengenakan wewangian memang beliau ini dikisahkan sebagai seorang wanita yang bersih, dan suka sekali menggunakan wawangian, sehingga menimbulkan tubuhnya sangat harum berlipat lipa” dalam bahasa

Inez Pricillia Rahmah, 2021

TARI KADIKSURAAN NYIMAS GANDASARI KARYA BAEDAH DI SANGGAR PURBASARI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cirebon kata Gada berarti berlipat, sedangkan Sari memiliki arti wewangi atau pengharum. Nyi Ratu Mas Gandasari juga memiliki beberapa julukan lain, selain dikenal dengan nama Gandasari, juga biasa dikenal dengan nama Nyi Mas Panguragan yang merupakan tempat beliau tinggal dan di makam kan. Desa Panguragan menjadi wilayah yang dihadiakan oleh kasultanan Cirebon sebagai daerah kekuasaan Nyi Ratu Mas Gandasari karena Nyi Mas Gandasari sudah sangat berjasa kepada Sultan Cirebon kata Wanda.

Nyi Ratu Mas Gandasari lahir di Aceh yang kemudian dibawa oleh Mbah Kuwu Cirebon untuk diangkat menjadi anaknya dan dibesarkan oleh Mbah Kuwu Cirebon. Seiring berjalannya waktu usianya semakin beranjak, Nyi Mas Gandasari mulai mengikuti ajaran Mbah Kuwu Cirebon yaitu menyebarkan agama islam di Cirebon. Nyi Ratu Mas Gandasari semakin terlihat sangat cantik setelah beliau tumbuh menjadi seseorang yang dewasa. Sehingga membuat para lelaki biasa dan para pangeran dari keraton, padepokan dan para pendekar sakti tertarik dan jatuh cinta kepada Nyi Ratu Mas Gandasari. Kegelisahan ini yang membuat Nyi Ratu Mas Gandasari pada akhirnya membuat sebuah sayembara di desa Panguragan. Tujuan dari sayembara ini adalah untuk menentukan lelaki yang berhak menikahinya karena sayembara itu Nyi Ratu Mas Gandasari berkata bagi yang dapat mengalahkan Nyi Ratu Mas Gandasari dialah yang akan menjadi suaminya. Sangat banyak lelaki yang mengikuti sayembara tersebut, hingga pada akhir sayembara ada seorang lelaki sakti yang mampu mengalahkan Nyi Ratu Mas Gandasari, lelaki tersebut adalah Syekh Magelung Sakti namun dalam sayembara itu yang menang adalah Syekh Magelung Sakti, pada awalnya Syekh Magelung Sakti datang ke Cirebon untuk mencari Mbah Kuwu Cirebon, namun beliau melihat sayembara yang dibuat oleh Nyi Mas Gandasari beliau pun tertarik untuk mengikutinya. Menurut Wanda (kuncen makam Nyi Mas Gandasari) “pada awalnya orang yang berhasil menakhlukan Syekh Magelung Sakti adalah Mbah Kuwu Cirebon yang merupakan ayah dari Nyi Ratu Mas Gandasari. Setelah Nyi ratu mas gandasari takhluk di tangan syekh magelung sakti akhirnya Nyimas Gandasari menepati janjinya untuk menjadikan Syekh Magelung menjadi suaminya. Senjata yang selalu digunakan Nyimas Gandasari untuk berperang yaitu selendang juwana”. Menurut masyarakat panguragan selendang ini sangat

berbahaya karena dengan mudah dapat melupuhkan lawannya. Selain selendang juwana, Nyi Mas Gandasari juga menggunakan keris dan tusuk konde untuk melawan musuhnya, hanya saja yang paling berbahaya adalah selendangnya. “kata Wanda”.

Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari merupakan jenis tari kreasi yang dibuat berdasarkan cerita tokoh Nyi Ratu Mas Gandasari yang sangat cantik, cerdas, pemberani dan mempunyai kesaktian yang mumpuni sehingga sangat dikagumi oleh banyak laki-laki. Perjalanan hidupnya yang membuat Nyi Mas Ratu Gandasari membuat sebuah sayembara untuk menentukan lelaki yang dapat menikahinya, senjata Nyi Ratu Mas Gandasari yang terkenal dikalangan masyarakat adalah slendang/sampur, keris dan tusuk konde. Menurut pendapat Caturwati (2007, hlm. 165) tari kreasi baru adalah tari yang dihasilkan dari kreativitas individual atau kelompok, sabagai susunan yang utuh menjadi cita rasa baru. Menurut Soedarsono dalam (Syefriani, 2019) Tari kreasi baru merupakan sebuah rasa ungkapan seni yang masih berpijak pada pola tradisi, tetapi merupakan suatu kreasi baru yang tidak berpijak pada standar yang ada.

Selanjutnya menurut Sukimin (2012, hlm 54), tari kreasi baru terbagi menjadi dua macam, yaitu tari kreasi baru yang memiliki pola tradisi dan tari kreasi baru yang tidak berpolakan tari tradisi. Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tari kreasi baru merupakan sebuah garapan baru yang diciptakan dengan cita rasa baru yang tidak berpijak pada standart yang telah ada, dengan tujuan, kreatifitas dan inovasi yang baru, namun tetap dalam estetika tari.

Seiring berjalannya waktu tari kreasi baru mulai bermunculan di berbagai daerah karena seniman tari yang lainnya turut menciptakan tari kreasi baru. Seorang seniman adalah orang bersedia mengumpulkan kesan-kesan atau impresi dengan tekun, orang tersebut adalah pribadi yang terlatih dalam melihat dan mendengarkan peristiwa serta benda-benda sekeliling, yang sering terlewatkan bagi orang banyak. Pada saat ini di berbagai daerah sudah banyak sekali koreografer yang mendirikan sanggar sebagai wadah untuk berekspresi dan berkarya dalam dunia seni tari. Di Jawa Barat, khususnya di Cirebon juga terdapat beberapa sanggar tari yaitu salah satu nya sanggar purbasari yang didalam nya terdapat pembelajaran tari Topeng Cirebon dengan versi atau gaya gegesik yang berlokasi di Jalan Sukasari Gang 4

No. 30 RT 02 RW 03 Sukapura Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon. Sanggar purbasari ini didirikan oleh Baedah yang merupakan salah satu keturunan dari dalang tari topeng Cirebon versi gegesik yaitu Dalang Djublaga. Menurut informasi dari Baedah, sanggar purbasari ini tidak berada di daerah Gegesik karena di daerah Gegesik sudah ada sanggar yang didirikan oleh kakak nya yaitu Baherni. Tidak hanya tari topeng yang diajarkan di sanggar purbasari, karena Baedah sudah menciptakan beberapa tari kreasi yang sangat menginspirasi.

Di sanggar Purbasari mengajarkan tari Topeng Cirebon gaya Gegesik, mulai dari topeng panji, topeng samba, topeng ruyang, topeng tumenggung dan topeng klana. Sedangkan Tari Kreasi baru yang diciptakan Baedah dan diajarkan pada sanggar purbasari adalah Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari, Tari Candra Kirana, Tari Gugah Rasa, Tari Dolanan Ketipring, Tari Sekar Sumringah, Tari Sekar Arum, Tari Sapu Sada, Tari Kembang Kahuripan, Tari Nyi Ronggeng Kembang Duren, Tari Manuk Kepudang, Tari Nonton Wayang. Dari beberapa tari kreasi diatas merupakan tarian yang biasa di lombakan pada acara festival.

Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari diciptakan pada tahun 2011 pada saat itu Baedah menciptakan tarian ini untuk memenuhi kebutuhan festival lomba seni siswa nasional (FLS2N). Tari kadiksuraan berhasil dibawakan hingga tingkat Provinsi. Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari ini menggambarkan seorang putri cantik yang berasal dari Panguragan Cirebon yaitu Nyi Ratu Mas Gandasari. Penciptaan tari ini tidak hanya untuk membuat karya biasa saja, namun didalamnya memuat ide dan gagasan yang menjadikan sebuah latar belakang terciptanya Tari Kadiksuraan Nyimas Gandasari tersebut. Tarian ini pasti memiliki sejarah dalam proses penciptaannya, maka dari itu perlu dikaji secara mendalam mengenai ide penciptaan tari kadiksuraan nyimas gandasari yang memiliki keterkaitan dengan koreografi, rias dan busana sebagai isi dari unsur tari. Menurut Sunaryo Ayo (2020, hlm. 54) mengungkapkan bahwa koreografi merupakan suatu pengetahuan yang berhubungan dengan penciptaan tari, koreografi dapat dipelajari karena merupakan suatu teori yang memberi petunjuk dalam mencipta atau menggarap tari. Gerak yang diorganisir untuk menjadi sebuah bentuk tari yang dapat dinikmati. Di dalam proses menciptakan sebuah karya tari ada baiknya dapat diperhatikan beberapa unsur koreografi yang harus dilakukan dalam menciptakan sebuah karya tari.

Inez Pricillia Rahmah, 2021

TARI KADIKSURAAN NYIMAS GANDASARI KARYA BAEDAH DI SANGGAR PURBASARI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Murgiyanto (1992, hlm. 9) mengungkapkan bahwa Koreografi dapat diartikan sebagai pengetahuan dari penyusunan, seniman yang penyusun karya tari disebut koreografer atau dengan kata lain yaitu penata tari.

Setiap tarian pasti memiliki gerak tari yang pastinya memiliki simbol dan makna yang berbeda dalam setiap gerak nya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) gerak adalah peralihan tempat atau kedudukan baik hanya sekali maupun berkali kali. Menurut (sunaryo ayo, 2020) Gerak merupakan perubahan posisi benda dari tempat asalnya karena adanya gaya.

Dalam sebuah tarian memiliki rias dan busana yang sesuai dengan konsep tari masing masing. Menurut Rosala, dkk (1999, hlm. 39) mengungkapkan bahwa tata busana tari adalah segala sandangan dan perlengkapan (*Accessories*) yang dikenakan dalam pentas merupakan tata pakaian pentas. Bahkan si pelaku itu dalam pentas mengenakan pakaian sendiri, maka pakaian itu beserta perlengkapannya menjadi kostumnya. Kostum pentas meliputi semua pakaian, baik itu baju, celana, ikat kepala dan perlengkapan lainnya. pasti memiliki kostum atau busana. Tata rias dan busana dalam tari kadiksuraan nyi mas gandasari ini menggunakan rias busana yang menggambarkan sosok putri cantik yang berwibawa, pemberani dan sakti untuk memperkuat karakter dari sosok nyi ratu mas gandasari dalam suatu pertunjukan dapat diperkuat dengan riasan yang menggambarkan sosok nyi ratu mas gandasari.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai simbol dan makna dari gerak tari, tata rias dan busana yang ada di dalam tari kadiksuraan nyi mas gandasari ini. Geertz (dalam Kusumawardanin, 2012, hlm. 2) mengatakan simbol merupakan segala sesuatu yang telah diberi makna tertentu. Menurut Gama (dalam Kasmahidayat, 2007, hlm. 7) menekankan bahwa berfikir simbolik adalah melihat gejala dalam kehidupan dan alam sebagai lmbang yang memiliki makna tertentu.

Dengan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian mengenai ide penciptaan tari Kadiksuraan Nyi Mas Gandasari, makna dan simbol gerak, rias dan busana tari kadiksuraan nyi mas gandasari, yang memiliki keunikan tersendiri karena tarian ini menceritakan seseorang wanita yang menjadi legenda di Cirebon dengan latar belakang sejarah

nyi ratu mas gandasari yang mengadakan sayembara untuk menentukan pendamping hidupnya. Tidak semua orang mengetahuin tentang nyi ratu mas gandasari ini, dengan adanya penelitian pada tari kadiksuraan nyi mas gandasari ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan dan pelestarian budaya yang ada di Jawa Barat khususnya Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti merumuskan permasalahan penelitian ke dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana ide penciptaan Tari Kadiksuraan Nyi Mas Gandasari di Sanggar Purbasari?
- 1.2.2 Bagaimana Struktur Koreografi Tari Kadiksuraan Nyi Mas Gandasari di Sanggar Purbasari
- 1.2.3 Bagaimana simbol dan makna gerak, rias dan busana Tari Kadiksuraan Nyi Mas Gandasari di Sanggar Purbasari?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

- 1.3.1 Mendeskripsikan ide penciptaan yang melatar belakangi terciptanya Tari Kadiksuraan Nyi Mas Gandasari di Sanggar Purbasari
- 1.3.2 Mendeskripsikan simbol dan makna gerak, rias dan busana Tari kadiksuraan Nyi Mas Gandasari di Sanggar Purbasari
- 1.3.3 Menganalisis simbol dan makna gerak, rias dan busana yang terkandung dalam Tari Kadiksuraan Nyi Mas Gandasari di Sanggar Purbasari

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat umum, pelajar, seniman dan peneliti sendiri. Penelitian ini memiliki manfaat dari segi teori dan praktik, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai tari Kadiksuraan Nyi Mas Gandasari ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi para pembaca mengenai kesenian dan tari kreasi yang ada di wilayah kota Cirebon

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Departemen Pendidikan Tari Upi, koreografer, sanggar-sanggar, para seniman dan masyarakat

1.4.2.1 Departemen Pendidikan Tari Upi

Menambah referensi kepustakaan literature di Departemen Pendidikan Tari UPI Bandung mengenai Tari Kadiksuraan Nyi Mas Gandasari di Sanggar Purbasari

1.4.2.2 Koreografer

Menambah motivasi dan referensi baru untuk para koreografer yang ada di wilayah Cirebon agar lebih kreatif dalam membuat karya dan mampu melestarikan kesenian di Indonesia khususnya nya Cirebon.

1.4.2.3 Sanggar- sanggar

Untuk dapat menjadi wadah pelestarian budaya sekitar dan mengajak masyarakat yang sudah terpengaruh oleh budaya luar untuk mau belajar tari tradisional di daerah Cirebon

1.4.2.4 Para Seniman

Agar para seniman dapat memasarkan seni tradisional dengan menggelar pertunjukan pada momen momen kesenian yang tepat

1.4.2.5 Masyarakat

Memberikan informasi tentang Tari Kadiksuraan Nyi Mas Gandasari di Sanggar Purbasari dan sebagai sarana untuk masyarakat agar mengetahui sejarah nyi ratu mas gandasari dalam bentuk karya seni tari.

1.5 Struktur Organisasi

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 berisi uraian mengenai latar belakang masalah penelitian yang berisi paparan deskripsi mengenai latar belakang masalah penelitian ini, sebagai mana

sudah dipaparkan di atas. Rumusan masalah yang meliputi ide penciptaan, simbol dan makna gerak, rias dan busana Tari Kadiksuraan Nyi Mas Gandasari di Sanggar Purbasari. Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan ide penciptaan, simbol dan makna gerak, rias dan busana Tari Kadiksuraan Nyi Mas Gandasari di Sanggar Purbasari. Manfaat penelitian ini diharapkan sebagai sarana informasi dan menambah pengetahuan untuk semua kalangan baik peneliti, Departemen Pendidikan Tari Upi, koreografer, sanggar-sanggar, para seniman dan masyarakat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi paparan deskripsi mengenai teori-teori yang digunakan oleh peneliti untuk dapat menguatkan penelitian serta agar mampu memecahkan permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti. Kajian pustaka ini memuat beberapa teori yaitu teori koreografi, proses penciptaan, komposisi tari, gerak tari, rias, dan busana. Tidak hanya teori-teori yang diungkapkan oleh para ahli, dalam kajian pustaka ini terdapat kajian terdahulu dengan mengkaji penelitian terdahulu yang sudah pernah ditulis oleh penulis lain yang berbeda konteks dengan peneliti namun ada beberapa persamaan untuk dijadikan penguat dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi paparan deskripsi mengenai metode penelitian dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian yang bertempat di Sanggar Purbasari Penelitian ini dilakukan di Sanggar Purbasari yang berlokasi di Jalan Sukasari Gang 4, No. 30, RT/RW 02/03, Sukapura, Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon. Partisipan yang membantu penelitian ini yaitu peserta didik Sanggar Purbasari dan koreografer tari Kadiksuraan Nyi Mas Gandasari. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Instrumen penelitian yang berisi pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengolahan data dan analisis data, Analisis data yang dilakukan yaitu dengan triangulasi data, dengan beberapa langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah penelitian mulai dari

Inez Pricillia Rahmah, 2021

TARI KADIKSURAAN NYIMAS GANDASARI KARYA BAEDAH DI SANGGAR PURBASARI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pra pelaksanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai dengan penyusunan laporan penelitian.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi paparan deskripsi mengenai temuan saat di lapangan serta pembahasan untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian ini. Temuan penelitian yang berisi mengenai ide penciptaan, simbol dan makna gerak, rias dan busana Tari Kadiksuraan Nyi Mas Gandasari di Sanggar Purbasari serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan yang telah diungkapkan oleh peneliti dengan mendeskripsikan hasil data yang sudah di analisis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi paparan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian serta analisis penelitian, implikasi dan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak dengan mendeskripsikan dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN